



## Pengembangan Komik Fisika Sebagai Media Pembelajaran Fisika Di Kelas VIII MTsN 1 Lubuk Basung

**Prima Aswirna**

Jurusan Tadris Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang

**Abstract** - This study aims to produce comic as a medium learning in MTsN 1 Lubuk Basung valid and practical. The research is research and development (R&D). The development of done with reference to a model with 4-D definition, stage, design, develop, dissemination, this research is restricted to development on the stage. The analysis of data obtained the value of the validation comic media 84,36 very valid criteria, the value practical comic media by teachers 93,03 very practical criteria, the value practical comic media by students 82,07 very practical criteria.

**Kata Kunci:** *comic media, medium learning, research and development*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran fisika merupakan proses dan produk tentang pengkajian gejala alam (Lesmono dkk, 2012: 100). Fisika pada hakikatnya adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal (Trianto, 2014: 137). Fisika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang ada.

Usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diantaranya dengan meningkatkan kualitas tenaga guru dan pengembangan kurikulum. Praktisi-praktisi dunia pendidikan juga telah mengupayakan perbaikan kualitas pembelajaran. Salah satunya mengembangkan media pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran fisika masih dipandang kurang menarik. Merdana mengatakan (Pramadi, 2013: 2) bahwa pembelajaran fisika pada umumnya masih dipandang sebagai pelajaran yang sulit, karena kemasan fisika yang kurang menarik. Pembelajaran fisika kadang tidak

sejalan dengan hakikat belajar dan mengajar ilmu fisika, yaitu bagaimana para siswa belajar, bagaimana guru mengajar dan bagaimana pesan pembelajaran yang ingin dicapai, tersirat dalam media pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam, guru harus mampu mengembangkan media pembelajaran.

Media pembelajaran menurut AECT (*Association of Education and Communication Technologi*), adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Kehadiran media dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan kehadiran media sebagai perantara. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian siswa lebih mudah mencerna bahan pelajaran dengan bantuan media (Rohani, 1997: 2).

Hasil wawancara dengan salah seorang guru fisika yaitu ibu OY di MTsN 1 Lubuk Basung, media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran telah bervariasi. Diantaranya adalah LKS, *slide*

presentasi buatan guru, buku teks pelajaran dan video pembelajaran. Penggunaan LKS sebagai media pembelajaran, guru harus membujuk siswa untuk membaca. Hal ini diakibatkan karena kurangnya minat baca siswa terhadap LKS. Buku-buku teks pelajaran yang ada dan digunakan saat ini justru membuat siswa jenuh karena kalimat-kalimat yang digunakan kaku dan tidak komunikatif, begitu juga dengan *slide* presentasi buatan guru dan video pembelajaran. Kerumitan media yang disampaikan semakin membuat siswa kurang tertarik untuk membaca buku pelajaran termasuk buku fisika. Kurangnya minat baca siswa mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPA/Fisika siswa.

Meskipun banyak variasi jenis media pembelajaran yang telah ada, namun perlu adanya penambahan alternatif baru yang lebih inovatif dan menarik perhatian serta menumbuhkan minat baca siswa dalam belajar fisika tanpa harus dibujuk. Salah satunya yaitu mengembangkan komik fisika sebagai media pembelajaran.

Komik sebagai alat indruksional edukatif, mempunyai sifat yang sederhana, jelas, mudah dan bersifat personal (Lesmono,2012:101). Komik sebagai media pembelajaran akan membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas ( Saputro, 2015:1). Komik yang akan dikembangkan dengan alternatif baru yang lebih inovatif. Ceritanya yang ringkas dan menarik perhatian, dilengkapi dengan aksi, dan komik dibuat lebih hidup serta diolah dengan pemakaian warna-warna utama secara bebas sehingga akan menarik perhatian siswa untuk membaca dan dapat mengarahkan siswa untuk disiplin membaca (Lesmono, 2012: 101). Komik yang digunakan adalah *comic book* (buku komik), yaitu komik yang berbentuk buku, karena akan dapat menyampaikan materi pembelajaran menjadi lebih mudah dan menarik perhatian siswa (Ratnawuri,2016:9) pada materi pesawat sederhana.

Alasan pengembangan komik sebagai media pembelajaran adalah (1) anak usia SMP/MTs menyukai komik; (2) komik dapat dibaca kapan saja siswa menginginkannya; (3) komik dapat menggambarkan fenomena-fenomena fisika yang abstrak dan tidak terlihat dengan kasat mata; (4) komik menyampaikan isi pesan pembelajaran melalui beberapa karakter tokoh sehingga siswa dapat mudah memahami materi yang disampaikan (Adinata, 20016: 111).

Pengembangan komik sebagai media pembelajaran fisika di sekolah diharapkan dapat mengarahkan siswa kepada upaya untuk membangun motivasi, minat baca dan kemampuan menguasai pelajaran sehingga proses belajar mengajar akan lebih meningkat dalam upaya pencapaian keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah juga akan lebih meningkat. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian pengembangan Komik Fisika dengan judul “Pengembangan Komik Fisika Sebagai Media Pembelajaran Fisika Pada Materi Pesawat Sederhana di Kelas VIII MTsN 1 Lubuk Basung”.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*). Prosedur pengembangan komik fisika yang disusun dalam penelitian ini mengacu pada jenis pengembangan model 4-D seperti yang dikatakan Thiagarajan dkk dalam Trianto, (2014:93), yang terdiri atas 4 tahap yaitu: pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Penelitian dibatasi hanya sampai pada tahap pengembangan karena keterbatasan waktu dan biaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data penelitian berdasarkan tujuan dan prosedur penelitian yang telah dilakukan yaitu untuk

menghasilkan komik fisika pada materi pesawat sederhana yang valid dan praktis diperoleh hasil penelitian berupa pengembangan komik fisika pada materi pesawat sederhana.

Komik pembelajaran fisika yang akan dikembangkan memiliki karakteristik desain grafis yang di sajikan dengan gambar dalam bentuk buku *full color* dan menggunakan aplikasi *comic life*. Komik dengan ceritanya yang ringkas dan menarik perhatian, dilengkapi dengan aksi, dan komik dibuat lebih hidup serta diolah dengan pemakaian warna-warna utama secara bebas sehingga akan menarik perhatian siswa untuk membaca dan memotivasi agar dapat meningkatkan pemahaman dan memperpanjang daya ingat.



Hasil analisis data menunjukkan bahwa komik fisika pada materi pesawat sederhana yang dikembangkan dikategorikan sangat valid berdasarkan kategori yang dikemukakan oleh Riduwan dan Akon (2010.. Nilai valid ini merupakan hasil rata-rata yang diperoleh dari kelengkapan media pembelajaran, kelayakan isi, komponen kebahasaan, dan kelayakan efek media.

Kelengkapan media pembelajaran berkaitan dengan penilaian umum mengenai komik fisika pada materi pesawat sederhana. Dari hasil penelitian diperoleh nilai validitas untuk media pembelajaran adalah 82,81 dengan kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa komik fisika pada materi pesawat sederhana untuk kelas VIII SMP/MTs sudah memenuhi syarat sebagai sebuah media pembelajaran yang baik.

Kelayakan isi dari komik fisika pada materi pesawat sederhana berkaitan dengan materi yang dibahas dalam komik fisika. Dari segi kelayakan isi diperoleh hasil validitas dengan rata-rata 82,14 dengan kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa materi pesawat sederhana yang terdapat pada komik fisika sudah sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.

Komponen kebahasaan komik fisika pada materi pesawat sederhana berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam menata dialog dalam komik fisika. Dari komponen kebahasaan diperoleh hasil rata-rata adalah 86,67 dengan kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan penulisan dan penggunaan bahasa pada komik fisika pada materi pesawat sederhana sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kelayakan efek media berkaitan dengan penilaian mengenai efek dari komik fisika ketika digunakan sebagai media pembelajaran. Dari kelayakan efek media diperoleh hasil rata-rata adalah 85,83 dengan kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan komik fisika sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa dan memotivasi siswa dengan desain yang sudah baik.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Untuk Setiap Indikator

No	Indikator	Nilai	Kategori
1.	Kelengkapan media pembelajaran	82,81	Sangat Valid
2.	kelengkapan media pembelajaran	82,14	Sangat Valid
3.	komponen kebahasaan	86,67	Sangat Valid
4.	Kelayakan efek media	85,83	Sangat Valid
	Rata-rata	84,36	Sangat Valid

Komik fisika sebagai media pembelajaran pada materi pesawat sederhana yang telah dinyatakan valid oleh validator, selanjutnya diberikan kepada guru fisika MTsN 1 Lubuk Basung siswa kelas VIII MTsN 1 Lubuk Basung untuk dilakukan uji praktikalitas. Hasil uji praktikalitas terhadap komik fisika pada

materi pesawat sederhana terbagi dua yaitu uji praktikalitas oleh guru dan uji prektikalitas oleh siswa Setelah dilakukan uji praktikaliatas didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata uji praktikalitas guru adalah 93,03 dengan kategori sangat valid berdasarkan kategori yang dikemukakan oleh Riduwan dan Akon (2010).

Tabel 2. Hasil Praktikalitas Oleh Guru

No	Indikator	Nilai	Kategori
1.	Penggunaan Komik Fisika	93,75	Sangat Praktis
2.	Isi Komik Fisika	92,85	Sangat Praktis
3.	Manfaat Komik Fisika	92,5	Sangat Praktis
	Rata-rata	93,03	Sangat Praktis

Nilai rata-rata hasil uji praktikalitas siswa adalah 82,07 dengan kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa komik fisika pada materi pesawat sederhana untuk siswa kelas VIII MTsN 1 Lubuk Basung praktis digunakan oleh guru dan siswa.

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Hasil Praktikalitas 23 OrangSiswa

No	Indikator	Nilai	Kategori
1.	Penggunaan Komik Fisika	83,69	Sangat Praktis
2.	Isi Komik Fisika	81,21	Sangat Praktis
3.	Manfaat Komik Fisika	81,30	Sangat Praktis
	Rata-rata	82,07	Sangat Praktis

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan disimpulkan bahwa:

1. Komik fisika pada materi pesawat sederhana untuk siswa kelas VIII MTsN 1 Lubuk Basung tergolong sangat valid. Hasil uji rata-rata dilihat pada penilaian keenam validator, yaitu validator materi, media dan bahasa indonesia dengan hasil rata-rata 84,36
2. Komik fisika pada materi pesawat sederhana untuk siswa kelas VIII MTsN 1 Lubuk Basung tergolong sangat praktis. Hasil uji rata-rata praktikalitas komik fisika oleh guru adalah 93,03, sedangkan uji praktikalitas oleh siswa didapat hasil rata-rata adalah 82,07.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan beberapa saran berikut ini:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan media pembelajaran dapat mengembangkan materi lebih lanjut sehingga tingkat pemahaman siswa akan semakin tinggi.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan media pembelajaran dapat mengembangkan komik fisika.
3. yang lebih menarik lagi sehingga siswa lebih tertarik dan mudah untuk belajar.
4. Komik fisika pada materi pesawat sederhana dapat dikembangkan lagi oleh guru pada materi-materi lainnya agar pembelajaran fisika terasa lebih bermakna.
5. Komik fisika pada materi pesawat sederhana sebaiknya diberikan kepada siswa seminggu sebelum pelaksanaan pembelajaran.

## REFERENSI

- Adinata, I Wayan dkk. 2016. *Pengembangan Komik Pembelajaran Fisika Berbasis Desain Grafis*.
- Lesmono, Albertus D dkk. 2012. Pengembangan Bahan Ajar Fisika Berupa Komik Pada Materi Cahaya. Di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika* 1(1): 100-105
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pramadi, Putu Wina Yasa. 2013. Pengaruh Penggunaan Komik Berorientasi Kearifan Lokal Bali Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Fisika. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan IPA3*.
- Ratnawuri, Triani. 2016., yang berjudul Pemanfaatan Komik Strip Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UM Metro. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. 4(2): 8-12.

Riduwan dan Akon. 2010. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung:Alfabeta.

Saputro, Anip Dwi. 2015. Aplikasi Komik Sebagai Media Pembelajaran. *MUADDIB*. 5(1): 1-19